

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan fungsi tertentu. Metode penelitian juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian adalah suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban (Sugiyono, 2019).

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi (Abdullah *et al*, 2022). Penelitian kuantitatif digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu. Pada umumnya, teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2019).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode survey digunakan karena dalam penelitian kuantitatif ini angket merupakan sumber data pokok (Sugiyono, 2019). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe pertanyaan tertutup.

Penulis menggunakan metode kuantitatif karena metode ini lebih menekankan pada pendekatan etik. Pendekatan etik dalam penelitian kuantitatif berarti penulis harus bersikap objektif dan tidak memihak dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Pengumpulan data dilakukan

dengan menetapkan terlebih dahulu konsep sebagai variabel-variabel yang berhubungan. Variabel-variabel tersebut berasal dari teori yang sudah ada. Setelah itu, penulis mencari dan menetapkan indikator-indikatornya. Dari indikator-indikator yang telah ditetapkan tersebut, dibuat kuisisioner, pilihan jawaban dan juga skor-skornya.

## **B. Operasionalisasi Variabel**

Definisi operasional adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain. Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Jadi, operasional variabel adalah semua variabel yang telah ditetapkan untuk dipelajari untuk memperoleh informasi dari hasil penelitian kemudian ditarik kesimpulannya berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

### **1. Variabel Bebas (Independen)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

#### **a. Pembelajaran Kewirausahaan ( $X_1$ )**

Pembelajaran kewirausahaan adalah proses yang bertujuan untuk memberikan peserta didik pemahaman, kemampuan, dan karakter yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Pembelajaran kewirausahaan adalah upaya yang dilakukan secara sengaja oleh masyarakat terkhususnya peserta didik agar

mereka sendiri dapat mengetahui bagaimana melakukan kegiatan berwirausaha yang benar dan mampu menumbuhkan atau mengembangkan kemampuan yang mereka punya (Karibera *et al*, 2023). Menurut Kuswanto (2022), ada empat indikator yang dapat digunakan sebagai pengukur variabel intensi berwirausaha, yaitu penilaian mahasiswa terhadap materi pembelajaran, metode pembelajaran, kemampuan pengajar, dan pengalaman langsung.

b. Efikasi Diri ( $X_2$ )

Efikasi diri merupakan kepercayaan diri seseorang bahwa ia dapat berhasil dalam melakukan suatu tugas atau mencapai sebuah tujuan. Bandura (1977) mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Atau dengan kata lain, kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya dari pada apa yang secara objektif benar. Selanjutnya menurut (Bandura, 1977), ada tiga indikator yang dapat digunakan sebagai pengukur variabel efikasi diri, yaitu *level* (tingkat kesulitan), *strength* (kekuatan), dan *generality* (generalitas).

## 2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Intensi Berwirausaha (Y). Intensi berwirausaha merupakan dorongan kuat dalam diri individu untuk memulai dan menjalankan usaha. Dorongan ini didasari oleh keinginan untuk mengambil risiko, memanfaatkan peluang, mengembangkan kreativitas dan kemandirian, serta mengoptimalkan sumber daya yang tersedia (Arpizal, 2022). Menurut Linan & Chen (2009), ada tiga indikator yang dapat digunakan sebagai pengukur

variabel intensi berwirausaha, yaitu sikap pribadi, norma subyektif, dan kontrol perilaku.

### 3. Variabel Mediasi (Intervening)

Variabel mediasi merupakan merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Adapun variabel mediasi pada penelitian ini adalah Sikap Berwirausaha (Z). Sikap berwirausaha adalah cara berpikir dan bertindak sebagai perwujudan dari karakteristik seorang wirausaha. Menurut Gadaam (2008), ada lima indikator yang dapat digunakan sebagai pengukur variabel sikap berwirausaha yaitu tertarik dengan peluang usaha, berfikir kreatif dan inovatif, pandangan positif mengenai kegagalan usaha, memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab, dan suka menghadapi resiko dan tantangan.

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Pembelajaran Kewirausahaan (Kuswanto, 2022)	Penilaian mahasiswa terhadap materi pembelajaran	Interval
	Metode pembelajaran	
	Kemampuan mengajar	
	Pengalaman langsung	
Efikasi Diri (X2) (Bandura, 1977)	<i>Level</i> (tingkat kesulitan)	
	<i>Strength</i> (kekuatan)	
	<i>Generality</i> (generalitas)	
Sikap Berwirausaha (Z)	Tertarik dengan peluang usaha	
	Berfikir kreatif dan inovatif	
	Pandangan positif mengenai kegagalan usaha	

(Gadaam, 2008)	Memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab	
	Suka menghadapi resiko dan tantangan	
Intensi Berwirausaha (Y) (Linan & Chen, 2009)	Sikap pribadi	
	Norma subyektif	
	Kontrol perilaku	

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Abdullah *et al*, 2022).

Hal ini berarti semua orang dalam suatu organisasi baik dengan karakteristik yang ditentukan merupakan populasi penelitian yang merupakan sumber informasi guna menjawab permasalahan penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mengontrak mata kuliah kewirausahaan.

**Tabel 3. 2**

#### **Data Populasi Mahasiswa Aktif Pendidikan Akuntansi Angkatan 2020-2022**

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2020	90
2.	2021	85
3.	2022	79
<b>Total Populasi</b>		<b>254</b>

*Sumber: akademik FPEB UPI 2023*

Indah Anggraeni, 2024

**PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN SIKAP BERWIRAUSAHA SEBAGAI MEDIASI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. (Notoatmojo dalam Abdullah *et al*, 2022).

Teknik pengambilan sampel disebut juga dengan teknik sampling (Sugiyono, 2019). Untuk menentukan sampel, terdapat berbagai macam teknik yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *probability sampling*, menurut Sugiyono (dalam Abdullah, 2022) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dari beberapa teknik *probability sampling*, penulis menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dalam pengambilan sampel. *Proportionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel jika populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono dalam Abdullah, 2022). Berdasarkan penentuan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, penentuan sampel dilakukan dengan melihat tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu.

Populasi (N) sebanyak 254 mahasiswa dan taraf kesalahan 5% maka dengan melihat tabel penentuan jumlah sampel, sampel ditentukan dengan menggunakan penentuan jumlah sampel dengan rumus dari Taro Yamane atau Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

(Sugiyono dalam Abdullah, 2022)

Keterangan :

Indah Anggraeni, 2024

**PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN SIKAP BERWIRAUSAHA SEBAGAI MEDIASI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$n$  = Jumlah sampel yang diperlukan

$N$  = Jumlah populasi

$e$  = Tingkat kesalahan sampel (5%)

Berdasarkan rumus diatas maka didapatkan jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{254}{1 + 254 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{254}{1 + 0,635}$$

$$n = \frac{254}{1,635}$$

$$n = 155$$

Jadi sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebanyak 155 dengan dengan ketentuan jumlah mahasiswa per angkatan dibagi dengan total mahasiswa keseluruhan dikali dengan banyaknya sampel. Berikut adalah perhitungannya berdasarkan perhitungan menurut (Sugiyono dalam Abdullah, 2022)

**Tabel 3. 3**

**Distribusi Sampel Penelitian**

<b>Angkatan</b>	<b>Perhitungan</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
2020	90/254 x 155	55
2021	85/254 x 155	52
2022	79/254 x 155	48
	254	155

*Sumber : Data diolah*

Indah Anggraeni, 2024

**PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN SIKAP BERWIRAUSAHA SEBAGAI MEDIASI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis dan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi kriteria. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Data yang didapat dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner, yakni peneliti terjun langsung untuk mendapatkan data dari pihak yang bersangkutan secara langsung atau disebut juga data primer. Selanjutnya penulis melakukan pengambilan data langsung pada obyek penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan informasi berupa serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019).

Kuesioner diberikan secara langsung kepada para responden yang sudah dijadikan sampel, kuesioner yang diberikan kepada para responden berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang bertujuan untuk mengukur pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan efikasi terhadap intensi berwirausaha dengan sikap berwirausaha sebagai mediasi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia.

Dalam penelitian kuantitatif diperlukan skala pengukuran untuk mengukur panjang pendeknya interval pada sebuah alat ukur. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga

alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2019).

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala numerikal. Skala numerikal (*numerical scale*) mirip dengan skala diferensial sematik, dengan perbedaan nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub pada ujung keduanya. Adapun pilihan angket yang akan diberikan terdiri dari angka 1 sampai dengan 5 (Sekaran & Bougie, 2017). Penggunaan angket dengan skala numerikal digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**

**Penilaian Skala Numerik**

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5

Sumber : (Sekaran & Bougie, 2017)

Keterangan dalam tabel diatas yaitu sebagai berikut:

- 1) Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif sangat tinggi
- 2) Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
- 3) Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang
- 4) Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
- 5) Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif sangat rendah

## **E. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis**

Analisis data merupakan proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut (Sugiyono, 2019) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pengujian Instrumen**

#### **a. Uji Validitas**

Menurut (Ghozali, 2018) Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas yang menggunakan sampel 30 orang mahasiswa Pendidikan akuntansi UPI Angkatan 2019, 2018 dan 2017 yang juga telah mengontrak mata kuliah kewirausahaan untuk dianalisis validitas dan reliabilitasnya dan hasil analisis tersebut dipergunakan sebagai bahan dalam memperoleh data guna analisis lebih lanjut mengenai Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha dengan Sikap Berwirausaha sebagai Mediasi yang dianalisis menggunakan alat bantu aplikasi Microsoft Excel.

Menurut Arikunto (2013) menyatakan bahwa uji validitas suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hasil r hitung dibandingkan dengan r Tabel dimana  $df=n-2$  dengan sig 5%. Jika  $r\text{ Tabel} < r\text{ hitung}$  maka valid. Uji validitas menggunakan teknik korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

$\sum X$  = Jumlah Skor Item

$\sum Y$  = Jumlah Skor Total (seluruh item)

N = Jumlah Responden

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r Tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $r\text{ hitung} > r\text{ Tabel}$  (uji 2 sisi dengan taraf signifikan 5% atau 0,05) maka item-item soal pernyataan kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid.
- b. Jika  $r\text{ hitung} \leq r\text{ Tabel}$  (uji 2 sisi dengan taraf signifikan 5% atau 0,05) maka item-item soal pernyataan kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 5****Hasil Uji Validitas Variabel Pembelajaran Kewirausahaan**

No	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0.712	0.361	Valid
2	0.735	0.361	Valid
3	0.783	0.361	Valid
4	0.663	0.361	Valid
5	0.663	0.361	Valid
6	0.660	0.361	Valid
7	0.695	0.361	Valid
8	0.613	0.361	Valid
9	0.775	0.361	Valid
10	0.728	0.361	Valid
11	0.728	0.361	Valid
12	0.747	0.361	Valid

*Sumber: Lampiran Hasil Pengujian Instrumen*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 12 pernyataan yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ .

**Tabel 3. 6****Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri**

No	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0.801	0.361	Valid
2	0.756	0.361	Valid
3	0.690	0.361	Valid
4	0.732	0.361	Valid
5	0.660	0.361	Valid
6	0.735	0.361	Valid
7	0.818	0.361	Valid
8	0.651	0.361	Valid
9	0.827	0.361	Valid

*Sumber: Lampiran Hasil Pengujian Instrumen*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 9 pernyataan yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ .

**Tabel 3. 7**

**Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Berwirausaha**

No	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0.713	0.361	Valid
2	0.786	0.361	Valid
3	0.764	0.361	Valid
4	0.692	0.361	Valid
5	0.718	0.361	Valid
6	0.784	0.361	Valid
7	0.750	0.361	Valid
8	0.801	0.361	Valid
9	0.779	0.361	Valid
10	0.766	0.361	Valid

*Sumber: Lampiran Hasil Pengujian Instrumen*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 10 pernyataan yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ .

**Tabel 3. 8**

**Hasil Uji Validitas Variabel Intensi Berwirausaha**

No	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0.762	0.361	Valid
2	0.664	0.361	Valid
3	0.692	0.361	Valid
4	0.743	0.361	Valid
5	0.728	0.361	Valid
6	0.762	0.361	Valid
7	0.672	0.361	Valid
8	0.695	0.361	Valid
9	0.782	0.361	Valid

Indah Anggraeni, 2024

**PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN SIKAP BERWIRAUSAHA SEBAGAI MEDIASI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	0.674	0.361	Valid
----	-------	-------	-------

*Sumber: Lampiran Hasil Pengujian Instrumen*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 10 pernyataan yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ .

Adapun rekapitulasi uji validitas pada setiap variabel dapat dihitung sebanyak 12 item pernyataan dianggap valid dan 0 pernyataan tidak valid pada variabel pembelajaran kewirausahaan, lalu sebanyak 9 pernyataan pada variabel self-efficacy dianggap valid dan 0 pernyataan tidak valid, selanjutnya sebanyak 10 pernyataan dinyatakan valid dan 0 pernyataan dinyatakan tidak valid pada variabel sikap berwirausaha, serta 10 pernyataan dianggap valid dan 0 pernyataan tidak valid pada variabel intensi berwirausaha. Hasil rekapitulasi uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3. 9**

**Rekapitulasi Uji Validitas**

No.	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji	Tidak Valid	Valid
1.	Pembelajaran Kewirausahaan	12	0	12
2.	Efikasi Diri	9	0	9
3.	Sikap Berwirausaha	10	0	10
4.	Intensi Berwirausaha	10	0	10

*Sumber: Lampiran Hasil Pengujian Instrumen*

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner penelitian yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi data yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu, yakni untuk mengetahui sejauh apa pengukuran yang digunakan dapat diandalkan atau dipercaya. Kriteria pengujian untuk menentukan apakah suatu instrumen reliabel atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung masing-masing pertanyaan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5% . Bila r hitung  $>$  r tabel maka item tersebut reliabel serta layak untuk digunakan dalam angket penelitian. Sebaliknya, jika instrumen dinyatakan tidak reliabel, maka item tersebut tidak dapat dipercaya. Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai r hitung dan r Tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai r hitung  $>$  r Tabel maka instrument dinyatakan reliable.
- b. Jika nilai r hitung  $\leq$  r Tabel maka instrument dinyatakan tidak reliabel.

Perhitungan dari uji reliabilitas instrument penelitian ini dapat dilihat dari perhitungan berikut ini:

**Tabel 3. 10**  
**Cronbach Alpha**

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Pembelajaran kewirausahaan	0.909	Reliabel
2	Efikasi diri	0.897	Reliabel
3	Sikap Berwirausaha	0.915	Reliabel
4	Intensi Berwirausaha	0.895	Reliabel

*Sumber: Lampiran Hasil Pengujian Instrumen*

Tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki Cronbach's Alpha  $> 0,70$ , menunjukkan bahwa semua variabel tersebut reliabel.

## 2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik ini dilakukan dengan bantuan tabel-tabel, grafik dan juga gambar (Sugiyono, 2019).

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran pembelajaran kewirausahaan, efikasi diri, intensi berwirausaha dan sikap berwirausaha. Adapun proses yang dilakukan dalam analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabulasi untuk setiap kuesioner yang telah diisi responden

**Tabel 3. 11**

### Format Tabulasi Jawaban Responden

No Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Skor Total
	1	2	3	$\Sigma$	1	2	3	$\Sigma$	1	2	3	$\Sigma$	
1													
Dst													

Sumber : (Sugiyono, 2019)

- b. Membuat kriteria penilaian setiap variabelnya dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Skor tertinggi dan skor terendah berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan.
- 2) Menentukan rentang kelas interval. Banyak kelas interval ada tiga yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Rentang kelas = skor tertinggi - skor terendah

- 3) Menentukan panjang kelas interval dengan menggunakan rumus:

$$\text{panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang kelas}}{3}$$

(Sugiyono, 2019)

- 4) Menetapkan interval untuk setiap kriteria penilaian.  
Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian.
- c. Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian. Untuk melihat kondisi masing-masing indikator penelitian, digunakan interpretasi skor. Interpretasi skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

(Sugiyono, 2019)

- d. Menentukan Interval untuk setiap kriteria penilaian.

**Tabel 3. 12**

**Tabel Pedoman Interval**

<b>Rentang</b>	<b>Penafsiran</b>
1-2,3	Rendah
2,4-3,7	Sedang

Indah Anggraeni, 2024

**PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN SIKAP BERWIRAUSAHA SEBAGAI MEDIASI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3,8-5	Tinggi
-------	--------

*Sumber : (Sugiyono, 2019)*

- e. Membuat tabel rata-rata untuk memperoleh gambaran umum setiap variabel maupun indikator-indikator dengan format sebagai berikut:

**Tabel 3. 13**

**Format Rata-rata Variabel**

<b>Indikator</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Rata-rata Variabel</b>		

*Sumber : (Sugiyono, 2019)*

**Tabel 3. 14**

**Format Rata-rata Indikator**

<b>Item</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Rata-rata Indikator</b>		

*Sumber : (Sugiyono, 2019)*

- f. Menginterpretasikan hasil dari distribusi frekuensi dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel ataupun indikator.
- g. Menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria deskriptif variabel.

### **3. *Partial Least Squares - Structural Equation Modelling (PLS-SEM)***

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode structural equation modelling (SEM) dengan menggunakan software

SmartPLS 3. SEM bertujuan untuk menguji hubungan satu atau lebih variabel endogen dan satu atau lebih variabel eksogen.

Ada 2 metode SEM yang secara umum sudah dikenal yaitu *Covariance-Based SEM* (CB-SEM) dan *Partial Least Squares Path Modelling* (PLS-SEM). CB-SEM bertujuan untuk mengestimasi model struktural berdasarkan telaah teoritis yang kuat untuk menguji hubungan kausalitas antar konstruk serta mengukur kelayakan model dan mengkonfirmasi sesuai dengan data empirisnya. Sedangkan PLSSEM bertujuan untuk menguji hubungan *p*-rediktif antar konstruk dengan melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antar konstruk tersebut (Ghozali, 2021)

Teknik analisis data yang akan dilakukan untuk menguji penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model sebab akibat (*causal modeling*) atau hubungan dan pengaruh, atau disebut juga dengan analisis jalur (*path analysis*). Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini maka teknik analisis kecocokan model yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dioperasikan menggunakan SMARTPLS 3.0.

Tujuan dari penggunaan PLS yaitu untuk melakukan prediksi, dimana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk dan untuk mendapatkan nilai variabel laten. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator – indikatornya. Untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstruknya) dan inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dispesifikasi. Hasilnya adalah

residual variance dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimumkan (Ghozali, 2021).

Langkah-langkah metode penelitian dengan menggunakan pendekatan PLS adalah sebagai berikut (Solimun dalam Subagiyo & Syaichoni, 2022) :

**a. Analisa Outer Model (Model Pengukuran)**

1) Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

a) Convergent Validity

Convergent validity merupakan indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap pengukuran (indikator) dengan konstruksinya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi  $> 0,7$  dengan konstruk yang ingin diukur. Sedangkan menurut Ghozali (2021) nilai outer loading antara 0,5 sampai 0,6 sudah cukup.

b) Discriminant Validity

*Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *Cross Loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih

baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai *Discriminant Validity* yaitu dengan melihat nilai *square root of Average Variance Extracted* (AVE), nilai AVE yang diharapkan adalah  $> 0,5$ .

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk (Ghozali, 2021). Mengukur reliabilitas dalam PLS-SEM menggunakan software SmartPLS 3.0 dapat dilakukan dengan melihat:

### a) Composite Reliability

*Composite Reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficients. Untuk mengevaluasi *Composite Reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai  $> 0,7$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

### b) Cronbach's Alpha

*Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan untuk memperkuat hasil dari *Composite Reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,7$ .

## 3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji suatu model, apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pada uji ini, model penelitian yang baik

seharusnya tidak mempunyai variabel yang berkorelasi satu dengan yang lainnya. Nilai VIF harus dibawah 5. Nilai VIF yang lebih atau sama dengan 5 menunjukkan terdapat kolinieritas yang terjadi pada model penelitian (Hair *et al*, 2021).

#### **b. Analisa Inner Model (Model Struktural)**

##### 1) Coefficient Determination ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  adalah satu metode yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dependen dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengukuran korelasi ( $r$ ) berguna untuk mengukur kekuatan dan arah.

Hubungan antara dua variabel sebagai berikut ;

- a) Jika nilai  $R^2 = 0,75$  berarti substansial (besar/kuat)
- b) Jika nilai  $R^2 = 0,50$  berarti moderate (sedang)
- c) Jika nilai  $R^2 = 0,25$  berarti lemah (kecil)

##### 2) Effect Size ( $f^2$ )

Rumus ini untuk menggali apakah variabel laten endogen dipengaruhi secara kuat atau tidak dari variabel laten eksogen. Jika angka  $f^2$  menghasilkan senilai 0,02 maka pengaruhnya kecil, nilai 0,15 menengah serta nilai 0,35 maka pengaruh variabel laten eksogen dinyatakan besar (Hair *et al*, 2021).

##### 3) Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

Goodness of Fit indeks ini merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Maksud dari penilaian ini untuk menilai kinerja model PLS melalui memfokuskan pada prediksi

kinerja keseluruhan model yang dapat dicari melalui persamaan sebagai berikut: (Tetenhaus dalam Hussein, 2015).

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

Kriteria nilai 0,10 (GoF small), nilai 0,25 (GoF medium), dan nilai 0,36 (GoF large) (Ghozali & Latan, 2015).

Uji model fit ditempuh melalui pemeriksaan hasil estimasi output SmartPLS pada nilai SRMR. Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) merupakan rata-rata residu kovarians, didasarkan atas transformasi matriks kovariansi sampel dan matriks kovariansi yang diprediksi menjadi matriks hubungan. Jika angka yang didapatkan kurang dari 0,10 dianggap sesuai (Henseler et al., 2014).

#### 4) Uji Hipotesis

Berdasarkan olah data yang dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat r Statistics dan P Values. Hipotesis dinyatakan diterima apabila P Value < 0,05. Pada penelitian ini ada pengaruh langsung dan tidak langsung karena terdapat variabel independent, variabel dependent, dan variabel mediasi. Pada program SmartPLS hasil uji hipotesis dapat dilihat melalui Path Coefficient Teknik Bootstrapping.

##### a) Direct Effect

Analisis direct effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Menurut Juliandi (2018) terdapat kriteria dalam analisis *Direct Effect* yaitu:

(1) Koefisien jalur (Path Coefficient):

- (a) Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah searah, jika nilai suatu variabel eksogen meningkat/naik, maka nilai variabel endogen juga meningkat/naik.
- (b) Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel eksogen meningkat/naik, maka nilai variabel endogen menurun.

(2) Nilai Probabilitas/Signifikansi (P-Value)

- (a) Jika nilai P-Values  $< 0,05$ , artinya signifikan.
- (b) Jika nilai P-Values  $> 0,05$ , artinya tidak signifikan.

b) Indirect Effect

Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator). Menurut (Juliandi, 2018) terdapat kriteria dalam analisis *Indirect Effect* yaitu:

- (1) Jika nilai P-Values  $< 0,05$ , maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel intervening “berperan” dalam mengantarai/memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen.
- (2) Jika nilai P-Values  $> 0,05$ , maka tidak signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel intervening “tidak berperan” dalam mengantarai/memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen.